

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai observasi, angket, wawancara dan dokumentasi pada bab-bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum KMI dan *Cambridge* sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum KMI dan kurikulum *Camridge* di pondok pesantren Al-Ikhlas pada pembelajaran matematika berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan kedua kurikulum cukup baik.
 - a) Pada perencanaan pembelajaran kurikulum KMI dan *Cambridge*, guru kurang memperhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP serta tidak mencantumkan beberapa komponen-komponen dalam menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum terkait. Mengingat bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pembangunan makna dan pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif dimana, proses ini dirancang guru sebagai usaha membantu siswa dalam mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta pengalaman tentang matematika maka, guru harus merancang perencanaan sekreatif dan sebaik mungkin.
 - b) Pada pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan kurikulum KMI, guru jarang menyampaikan tujuan dari pembelajaran atau materi yang akan diajarkan, jarang sekali membentuk kelompok, jarang mengadakan diskusi dan tidak pernah menggunakan alat peraga saat mengajar, sehingga pembelajaran terasa kaku. Guru juga tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta jarang memberikan tugas/PR setiap minggunya dan tidak memberikan informasi untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum *Cambridge* yaitu guru jarang menyampaikan tujuan dari pembelajaran, tidak *flashback* atau mengulang materi minggu lalu, sebagian besar guru masih

menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan materi dan guru jarang menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

c) Pada penilaian/evaluasi pembelajaran matematika menggunakan kurikulum KMI dan *Cambridge* bahwasannya penilaian hanya dilakukan ketika ujian semester saja, nilai yang dicantumkan murni dari hasil ujian semester. Pada tindak lanjut hasil penilaian sebagian besar guru yang menggunakan kurikulum KMI dan *Cambridge*, guru tidak mengadakan *remedial* atau perbaikan bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM, tidak mengadakan *enrichment* atau pengayaan bagi siswa yang nilainya di atas standar KKM, akan tetapi guru selalu mengadakan pelayanan konseling bagi siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM agar kedepannya siswa memperoleh nilai yang memuaskan.

2. Kendala yang ditimbulkan dari implementasi kurikulum KMI dan *Cambridge* yaitu latar belakang pendidikan guru yang belum selesai menempuh studi S1 dan jurusan yang diampuh saat ini bukan jurusan pendidikan matematika melainkan bahasa Inggris dan ekonomi. Kendala dalam pembelajaran matematika menggunakan kurikulum KMI yaitu beban jam pelajaran yang sedikit, sehingga guru mencari jam pelajaran diluar kelas. Sedangkan kendala pada pembelajaran menggunakan kurikulum *Cambridge* yaitu kesulitan belajar siswa di kelas ketika mereka tidak memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris sehingga, kemampuan dalam mengerjakan soal juga tidak nampak.

3. Respon siswa terhadap implementasi kurikulum KMI dan *Cambridge* yaitu sebagian besar siswa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran matematika, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran matematika. Karena mayoritas siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik maka, siswa minoritas yang kurang semangat dapat tertutupi oleh mayoritas siswa semangat sehingga hasil belajar pada pelajaran matematika cukup baik.

5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Pemilihan kurikulum sangat berpengaruh pada pembelajaran. Karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pendidikan tertentu. Untuk implementasi pembelajaran matematika terdapat perbedaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi pembelajaran yang menggunakan kurikulum KMI dan *Cambridge*.
2. Kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum KMI dan *Cambridge* merupakan wujud dari kurang maksimalnya dalam merancang kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman serta kurang maksimalnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap implementasi kurikulum KMI dan *Cambridge* dalam pembelajaran sangatlah penting, karena siswa merupakan sasaran pendidikan serta tercapai atau tidaknya pendidikan bergantung pada respon siswa.

5. 3. Rekomendasi

Kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini diharapkan dapat lebih mengacu pada kendala atau kekurangan yang ada pada masing-masing kurikulum KMI maupun *Cambridge International*.